

PENGARUH AKTIVITAS PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN KOMITE AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024

Yuri Anisa¹, Muhammad Ridha Habibi Z²

Universitas Negeri Medan

e-mail: yurianisa0103@gmail.com¹, habibiz@unimed.ac.id²

Abstrak – Permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan permasalahan lingkungan dan sosial yang mendorong perusahaan untuk mengalihkan fokus mereka pada pembangunan jangka panjang yang lebih berkelanjutan. Saat ini, perusahaan dituntut tak hanya mencari profit, tetapi juga harus aktif berpartisipasi dalam mensejahterakan masyarakat (people) di sekitarnya dan berkontribusi aktif pada pelestarian lingkungan (planet). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, komite audit, reputasi auditor terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Dari 70 perusahaan yang terdaftar, dipilih 26 perusahaan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengunduh laporan keuangan dari situs www.idx.co.id dan website laporan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan bantuan software spss. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan reputasi auditor berpengaruh dengan pengungkapan sustainability report. Sedangkan aktivitas perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan pengungkapan sustainability report.

Kata Kunci: *Sustainability Report*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Reputasi Auditor.

Abstract – The current study addresses the issue of escalating environmental and social problems that compel companies to shift their focus towards a more sustainable long-term development model. Companies are now required not only to pursue profit but also to actively participate in improving community welfare (people) and contribute actively to environmental preservation (planet). This research aims to examine the influence of company activity, company size, audit committee, and auditor reputation on Sustainability report Disclosure within mining companies. The population of this study comprises all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. Out of 70 listed companies, a sample of 26 companies was selected using the purposive sampling method (a non-probability technique where samples are selected based on specific characteristics related to the study's purpose). The data used are secondary data, collected by downloading financial statements from the official IDX website (www.idx.co.id) and the companies' sustainability report websites. Statistical data analysis was performed with the aid of SPSS software. The results of this study indicate that the Audit Committee and Auditor Reputation have a significant influence on Sustainability report Disclosure. Conversely, Company Activity and Company Size were found to have no significant influence on the disclosure of sustainability reports.

Keywords: *Sustainability Report*, Company Activity, Company Size, Audit Committee, Auditor Reputation.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Secara fundamental, perusahaan dibentuk untuk memperoleh laba yang digunakan guna mendukung keberlangsungan usaha serta meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Dalam jangka panjang, aktivitas perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

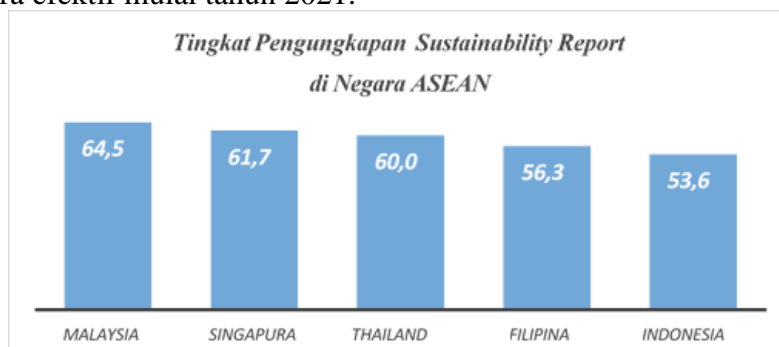
Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi, tetapi juga tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitar wilayah operasinya (Madona et al., 2020).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, orientasi perusahaan mengalami pergeseran dari pendekatan laba tunggal menuju konsep triple bottom line yang diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1997. Konsep ini menekankan keseimbangan antara aspek keuntungan ekonomi, kepedulian terhadap masyarakat, serta pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan tersebut, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Elkington, 1997; Naeem & Brata, 2019). Penerapan konsep triple bottom line tersebut mendorong lahirnya praktik pelaporan keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Laporan keberlanjutan merupakan instrumen strategis yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terintegrasi dalam rangka menciptakan nilai jangka panjang (Ashrafi et al., 2020). Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai laporan yang memuat informasi mengenai kinerja keuangan, ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dalam konteks bisnis yang berkelanjutan.

Dibandingkan dengan laporan keuangan maupun laporan tahunan konvensional, laporan keberlanjutan memberikan tingkat transparansi yang lebih komprehensif kepada investor, konsumen, serta pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, pengungkapan laporan keberlanjutan juga dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, mendorong inovasi, serta membantu perusahaan dalam mengelola risiko secara lebih efektif (Mulyani, 2022).

Pada tingkat global, praktik pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Berdasarkan KPMG Survey of Sustainability reporting (2020), Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah perusahaan terbanyak yang menerbitkan laporan keberlanjutan, diikuti oleh kawasan Asia Pasifik, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika. Di kawasan ASEAN, Malaysia menempati posisi tertinggi dalam tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dengan persentase sebesar 64,5%, disusul oleh Singapura sebesar 61,7%, Thailand sebesar 60,0%, Filipina sebesar 56,3%, dan Indonesia sebesar 53,6%. Relatif rendahnya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia dibandingkan negara ASEAN lainnya disebabkan oleh kewajiban penerapan laporan keberlanjutan yang baru diberlakukan secara efektif mulai tahun 2021.



Gambar 1 : Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* di Negara ASEAN

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia hingga saat ini masih tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata, yang tercermin dari terbatasnya jumlah perusahaan go public yang melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa pelaporan keberlanjutan belum dipandang sebagai prioritas utama oleh sebagian besar perusahaan. Salah satu faktor penyebabnya adalah pertimbangan biaya yang harus dikeluarkan dalam proses penyusunan dan publikasi *sustainability report*, yang kerap dianggap sebagai beban tambahan bagi perusahaan (Nugrahani & Artanto, 2022). Selain itu, sifat pelaporan keberlanjutan yang masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan belum sepenuhnya diwajibkan turut memperkuat rendahnya tingkat pengungkapan tersebut (Madani & Gayatri, 2021).

Rendahnya praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia juga didukung oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa dari 100 perusahaan teratas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya sekitar 30% yang telah menyusun dan mengungkapkan *sustainability report* (Susadi & Kholmi, 2021). Hal ini berbeda dengan laporan keuangan dan laporan tahunan yang bersifat wajib secara regulasi. Meskipun demikian, meningkatnya tuntutan akan transparansi, akuntabilitas, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik mendorong sebagian perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungan mereka.

Upaya peningkatan kualitas dan standar pelaporan keberlanjutan di Indonesia didukung oleh keberadaan *National Center for Sustainability reporting* (NCSR) sebagai lembaga pelopor yang berperan strategis dalam mendorong akuntabilitas perusahaan. Melalui penyelenggaraan *Indonesian Sustainability reporting Award (ISRA)*, NCSR memberikan apresiasi kepada perusahaan yang mampu mengintegrasikan *praktik Corporate Social Responsibility (CSR)* secara transparan dan berkelanjutan ke dalam strategi bisnisnya (Isa, 2022).

Urgensi pengungkapan *sustainability report* menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan sektor pertambangan. Di satu sisi, sektor ini berperan vital dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional sebagai penyedia sumber daya energi dan material strategis (Salma Salimah & Yunita, 2020). Namun di sisi lain, aktivitas pertambangan kerap menimbulkan dampak lingkungan dan sosial yang signifikan akibat lemahnya tata kelola operasional. Kasus pencemaran Sungai Malinau dan Sesayap yang melibatkan PT Kayan Putra Utama Coal serta temuan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan lingkungan di sektor pertambangan masih relatif rendah dan memerlukan pengawasan yang lebih ketat.

Selain berkontribusi besar terhadap perekonomian, sektor pertambangan juga memiliki daya tarik tinggi bagi investor, yang tercermin dari meningkatnya realisasi investasi domestik pada sektor ini selama periode 2021–2023 (Badan Pusat Statistik, 2025). Tingginya minat investor mendorong perusahaan pertambangan untuk menyajikan informasi yang komprehensif dan transparan, tidak hanya melalui laporan keuangan, tetapi juga melalui *pengungkapan sustainability report* sebagai bentuk akuntabilitas non-keuangan (Ardi & Yusrizal, 2020).

Perkembangan kajian mengenai pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa topik ini semakin mendapat perhatian akademisi, meskipun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian terdahulu mengidentifikasi beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, antara lain aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan komite audit, namun temuan empirisnya masih beragam (Nguyen, 2020; Imron & Hamidah, 2022). Ketidakkonsistenan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini tertarik untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report* dengan menggunakan aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi auditor sebagai variabel

independen, serta sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi Baroroh (2021), dengan perbedaan pada penambahan variabel, pemilihan sektor penelitian, periode pengamatan yang terbaru, serta penggunaan jumlah karyawan sebagai alat ukur ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang memanfaatkan data dalam bentuk angka yang selanjutnya diolah dan dianalisis dengan metode statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta dari laman resmi masing-masing perusahaan.

Populasi

Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian dan menjadi wilayah generalisasi. Elemen populasi mencakup seluruh subjek yang akan diamati dan diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Populasi dalam penelitian ini aadalah 70 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Sampel pada penelitian ini yakni 26 perusahaan pertambangan dan 78 laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2022-2024
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keuangan melalui situs resmi perusahaan maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024
3. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan melalui situs resmi perusahaan maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2022-2024

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional			
No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	Pengungkapan Sustainability Report	Praktik pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, yang dilakukan melalui pengukuran dan pengungkapan kinerja perusahaan guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.	$SRDI = \frac{\sum Xi}{n}$

2	Aktivitas Perusahaan	Rasio aktivitas mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.	$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Aset}$
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan.	$SIZE = Ln$ (Jumlah karyawan)
4	Komite Audit	Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris yang memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan serta sistem pengendalian internal perusahaan.	$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$
5	Reputasi Auditor	Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan serta sistem pengendalian internal perusahaan.	Indikator : 0 = KAP yang tidak berafiliasi dengan Bigfour 1 = KAP yang berafiliasi dengan Bigfour

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi data serta karakteristik sampel yang diteliti. Statistik deskriptif menyajikan informasi berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivitas Perusahaan	78	.01	5.27	.8218	.69439
Ukuran Perusahaan	78	1.39	9.62	6.7964	1.62177
Komite Audit	78	3.00	5.00	3.2051	.49304
Reputasi_Auditor	78	.00	1.00	.4231	.49725
Sustainability_Report	78	.31	1.00	.7574	.19041
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas terhadap 78 unit analisis menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Selain itu, hasil pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan

demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots (1)$$

Persamaan analisis regresi sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 SIZE + \beta_3 KA + \beta_4 RA + e$$

Keterangan:

- SR = Pengungkapan *Sustainability Report*
 α = nilai konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = nilai koefisien regresi dari setiap variabel
TATO = Aktivitas Perusahaan
SIZE = Ukuran Perusahaan
KA = Komite Audit
RA = Reputasi Auditor
e = standar

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.278	.139		2.009	.048
Aktivitas Perusahaan	.002	.029	.006	.061	.952
Ukuran Perusahaan	.013	.013	.114	1.060	.293
Komite Audit	.105	.041	.272	2.534	.013
Reputasi_Auditor	.119	.043	.310	2.769	.007

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Sehingga, persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$SR = 0.278 + 0.002TATO + 0.013 SIZE + 0.105 KA + 0.119 RA + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai:

Nilai konstanta sebesar 0,278 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila variabel Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Auditor dianggap bernilai nol, maka tingkat pengungkapan *Sustainability report* (SR) diperkirakan berada pada angka 0,278. Koefisien regresi variabel Aktivitas Perusahaan bernilai 0,002 dan berarah positif. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,013 dan bertanda positif. Koefisien regresi variabel Komite Audit (KA) menunjukkan nilai sebesar 0,105 dengan arah positif. Koefisien regresi variabel Reputasi Auditor (RA) memiliki nilai sebesar 0,119 dan berarah positif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.229	.16717

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Analisis

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,229 \times 100\%$$

$$Kd = 22,9\%$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,229, yang mengindikasikan bahwa variabel aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi auditor secara simultan mampu menjelaskan sebesar 22,9% variasi pengungkapan sustainability report. Sementara itu, sebesar 77,1% variasi pengungkapan sustainability report dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.752	4	.188	6.724	.000 ^b
	Residual	2.040	73	.028		
	Total	2.792	77			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Hasil pengujian statistik F digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Auditor secara simultan terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,724 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report* dinyatakan diterima.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.278	.139		2.009	.048
Aktivitas Perusahaan	.002	.029	.006	.061	.952
Ukuran Perusahaan	.013	.013	.114	1.060	.293
Komite Audit	.105	.041	.272	2.534	.013
Reputasi Auditor	.119	.043	.310	2.769	.007

Berdasarkan hasil uji t, variabel Aktivitas Perusahaan dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,952 dan 0,293 yang lebih besar dari 0,05, sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability report dan H1 serta H2 ditolak. Sebaliknya, variabel Komite Audit (0,013) dan Reputasi Auditor (0,007) memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga terbukti berpengaruh positif dan signifikan yang menyebabkan H3 serta H4 diterima.

Pembahasan

Aktivitas Perusahaan dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,952 dan 0,293 yang lebih besar dari ambang batas 0,05, sehingga H1 dan H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas operasional dan skala perusahaan bukan merupakan determinan utama dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Indrianingsih dan Agustina (2020) serta Setiani dan

Sinaga (2021) terkait aktivitas perusahaan, serta sejalan dengan temuan Shicilya dan Yuli (2022) dan Siska Liana (2019) mengenai ukuran perusahaan. Secara teoretis, hal ini menunjukkan bahwa volume kegiatan dan jumlah karyawan tidak secara otomatis mendorong transparansi, karena keputusan pengungkapan lebih merupakan respons strategis perusahaan dalam mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal dibandingkan sekadar refleksi dari kapasitas fisik atau operasional harian.

Sebaliknya, Komite Audit dan Reputasi Auditor terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,013 dan 0,007, sehingga H3 dan H4 diterima. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Shicilya dan Yuli (2022) serta Ester dan Purwanto (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan merupakan pendorong utama pelaporan non-finansial. Melalui lensa Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi, peran pengawasan Komite Audit dan kredibilitas Auditor bereputasi tinggi berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi dan memperkuat legitimasi sosial. Auditor bereputasi tinggi memberikan validasi eksternal yang meningkatkan kepercayaan publik, sehingga perusahaan dengan tata kelola yang kuat cenderung lebih proaktif dalam menyajikan laporan keberlanjutan yang berkualitas guna mempertahankan citra positif di mata masyarakat.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti seluruh variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability report. Hal ini menegaskan bahwa pengungkapan keberlanjutan merupakan hasil sinergi antara mekanisme pengawasan internal dan eksternal yang bekerja secara terpadu. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan transparansi perusahaan, para regulator dan pemangku kepentingan perlu memfokuskan perhatian pada penguatan fungsi tata kelola dan profesionalisme auditor dibandingkan hanya menitikberatkan pada skala atau volume aktivitas perusahaan semata.

KESIMPULAN

Dalam konteks globalisasi dan kesadaran lingkungan yang semakin meningkat, perusahaan modern dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan Keberlanjutan (Sustainability report) telah menjadi instrumen krusial bagi perusahaan di era kontemporer. Lebih dari sekadar penyajian informasi keuangan, Sustainability report berperan sebagai sarana komunikasi strategis yang digunakan perusahaan untuk mengungkapkan komitmen, capaian kinerja, serta bentuk pertanggungjawaban mereka terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan ini tidak hanya memenuhi tuntutan transparansi dari berbagai pemangku kepentingan tetapi juga merupakan cerminan dari upaya perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor pendorong di balik pengungkapan Sustainability report menjadi sangat relevan dalam memahami perilaku korporasi dan peran mereka dalam masyarakat. Penelitian ini menguji pengaruh Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Sustainability report. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan ($F = 6.724$, $\text{Sig.} = 0.000$). Ini secara tegas mengindikasikan bahwa keempat variabel independen yang diteliti secara simultan memiliki kapasitas yang kuat dan signifikan untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada pengungkapan sustainability report. Secara spesifik, dua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Pengungkapan Sustainability report. Pertama, Komite Audit terbukti berpengaruh positif signifikan (koefisien regresi 0.105, $\text{Sig.} = 0.013$). Kedua, Reputasi Auditor juga menunjukkan pengaruh

positif yang sangat signifikan (koefisien regresi 0.119, Sig. 0.007). Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Sustainability report, yang tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,952. Selain itu, variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan melalui jumlah karyawan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Sustainability report, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dan tingkat signifikansi 0,293.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Ashrafi, Mehrnaz, Gregory M. Magnan, Michelle Adams, and Tony R. Walker. 2020. "Understanding the Conceptual Evolutionary Path and Theoretical Underpinnings of Corporate Social Responsibility and Corporate Sustainability." *Sustainability* 12(3): 760.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327-3345.
- Basdekis, C., Christopoulos, A., Katsampoxakis, I., & Lyras, A. (2020). Profitability and optimal debt ratio of the automobiles and parts sector in the Euro area. *Journal of Capital Markets Studies*, 4(2), 113–127. <https://doi.org/10.1108/JCMS-08-2020-0031>
- Budiarto, I. G. H., Muslih, M., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2017-2020). *eProceedings of Management*, 10(2).
- Djaddang, S., Merawati, E. E., & Djali, H. (2023). Human Capital Efficiency, Free Cash Flow, Corporate Sustainability Performance and Internal Auditors. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(10), 4970–4979.
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in Stakeholder Theory. *Business and Society*, 59(2), 213–231.
- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, Rusdiyanto, & Nuswantara, D. A. (2023). The role of moderation activities the influence of the audit committee and the board of directors on the planning of the sustainability report. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2156140.
- Ikhwan, A. M., Sofia, I. P., & Sunaryo, K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Sustainability report Sebagai Variabel Intervening. 2
- Imron, A., & Hamidah, H. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability report (Pada Perusahaan yang Tercatat Sebagai Pemenang Dalam NCSR). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 593-600.
- Islamati, W., & Suryandari, D. (2021). The impact of firm size, leverage, and liquidity on sustainability report disclosure with profitability as moderating variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 197-215.
- Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199-208.
- Madona, Muly Adra, and Muhammad Khafid. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 19(1): 22–32.
- Naeem, Hibatun, and Ignatius Oki Dewa Brata. 2019. "The Impact of Financial Performance and Company Size on The Disclosure of Sustainability report." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 13(2): 74–86. doi:10.55208/03876415.

- Nasirwan. 2012. "Pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Penjamin Emisi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Di BEJ)." (0933): 1–247.
- Nguyen, Hieu Thanh, and Anh Huu Nguyen. 2020. "Determinants of Firm Capital Structure: Empirical Evidence From Vietnam." *International Journal of Financial Research* 11(4): 10.
- Nscr. (2020). Tentang Asia SR Rating. <https://www.ncsr.id.org/id/asia-srrating/tentang-asia-sr-rating/>
- Nugrahani, Tri Siwi, and Dwi Ari Artanto. 2022. "Sustainability reporting by Disclosing Economic, Social and Environmental Performance." *Studies in Business and Economics* 17(2): 216–26.
- Nuridah, S., Supratiningsih, J. D., Sopian, S., & Indah, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155-169.
- O'Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- Pramita, A. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2025). The Influence of Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability reports with Profitability as a Moderating Variable. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(6).
- Pratiwi, Anggela Sukma Hidayah, Raudhatul. 2024. "The Influence of Corporate Social Responsibility in Mediating Relationships Green Accounting on Financial Performance." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*.
- Prisila, D., Djang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *Internasional Journal of Bussiness and Law*, 22(1), 34–43.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426.
- Saputri, S., Syafitri, Y., & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability reporting. *Pareso Jurnal*, 4(1), 239-252.
- Setiani, M., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability report dengan GRI Standar pada Sektor Non-Kuangan. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23– 035. www.idx.co.id
- Sitorus, C. I., Bukit, R. B., & Bulan, N. The Influence of Company Size, Board of Directors and Leverage on Sustainability report Disclosure with Profitability as a Moderation Variable in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017) pengaruh dewan direksi. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32-49.
- Sonia, D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability report dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemediasi. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Tri Setyo Mulyani, Hendarti. 2022. "Implementasi Kesesuaian Standar Gri Dalam Sustainability report Pada Perusahaan Sektor Mineral Di Bei Tahun 2020." *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business* 3(2): 90–99.
- Utariyani, Ni Putu Ayu, and I Gede Ary Wirajaya. 2023. "Intensitas Pengungkapan Sustainability report Pada Kinerja Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi* 33(1): 17.
- Veronica, Scuotto, Garcia-Perez Alexeis, Cillo Valentina, and Giacosa Elisa. 2020. "Do Stakeholder Capabilities Promote Sustainable Business Innovation in Small and Medium-Sized Enterprises? Evidence from Italy." *Journal of Business Research* 119: 131–41.
- Yuliusman., & Kusuma, I. L. (2020). Hubungan Good Corporate Governance dengan Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (1), 91-102.